

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai evaluasi pengobatan OAT lini pertama pada pasien TB paru dengan DM di RSUP Persahabatan periode 2023-2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pasien TB paru dengan DM yang menjalani terapi OAT lini pertama di RSUP Persahabatan periode 2023–2024 mayoritas berada pada kelompok usia dewasa (18–59 tahun) sebesar 66,3%, berjenis kelamin laki-laki sebesar 55,8%, memiliki kadar gula darah yang tidak terkontrol sebesar 75,6%, serta memiliki status gizi normal sebesar 38,4%.
2. Pasien TB paru dengan DM yang menjalani terapi OAT lini pertama di RSUP Persahabatan periode 2023-2024 sebagian besar menjalani durasi pengobatan selama 9 bulan sebesar 76,7%.
3. Hasil evaluasi perbaikan klinis pasien TB paru dengan DM yang menjalani terapi OAT lini pertama di RSUP Persahabatan periode 2023-2024 didapatkan sebesar 100%.
4. Hasil evaluasi konversi sputum pada pasien TB paru dengan DM yang menjalani terapi OAT lini pertama di RSUP Persahabatan periode 2023-2024 didapatkan sebesar 100%.
5. Hasil evaluasi gambaran radiologi pada pasien TB paru dengan DM yang menjalani terapi OAT lini pertama di RSUP Persahabatan periode 2023-2024 didapatkan sebesar 81,4%.
6. Terdapat perbedaan hasil evaluasi gambaran radiologi pada pasien TB dengan DM berdasarkan status glikemik terkontrol dan status glikemik tidak

terkontrol, didapatkan pasien dengan status glikemik terkontrol menunjukkan 100% perbaikan, sedangkan sebagian pasien tidak terkontrol masih belum membaik (24,6%) ($p = 0,009$).

V.2 Saran

1. Disarankan bagi rumah sakit untuk pengendalian lebih ketat terhadap kadar gula darah pasien TB paru dengan DM selama menjalani terapi OAT, dilihat dari hasil didapatkan bahwa sebagian besar pasien memiliki kadar gula darah yang tidak terkontrol.
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penyebab belum tercapainya perbaikan gambaran radiologis secara menyeluruh pada seluruh pasien TB paru dengan DM setelah terapi OAT lini pertama.
3. Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi kepatuhan pengobatan serta pengaruh interaksi obat antara terapi OAT lini pertama dan obat antidiabetes.
4. Disarankan agar penelitian selanjutnya melakukan evaluasi lebih lanjut berdasarkan penilaian outcome pengobatan sesuai dengan pedoman WHO, sehingga hasil penelitian dapat dilakukan perbandingan dengan standar internasional.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan evaluasi perbaikan klinis dengan menggunakan penilaian yang bersifat lebih objektif, sehingga tidak hanya bergantung pada penilaian subjektif dari anamnesis rekam medis.
6. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis hubungan antara durasi pemberian OAT lini pertama dengan status kontrol glikemik, untuk menilai pengaruh kontrol metabolik terhadap lama terapi dan outcome pengobatan pada pasien TB-DM.